

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tujuan penelitian adalah menggambarkan secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan bertahannya pasar tradisional di Pasar Lama Panyabungan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik perilaku, interaksi sosial, serta nilai-nilai yang dipertahankan masyarakat pasar dalam konteks kehidupan ekonomi lokal.

Menurut Creswell (2021), penelitian kualitatif deskriptif berupaya menjelaskan fenomena sosial secara alamiah melalui pandangan para partisipan tanpa intervensi peneliti.¹ Pendekatan ini relevan karena fenomena “bertahannya pasar tradisional” tidak bisa diukur secara angka, melainkan harus diinterpretasikan dari pengalaman, pandangan, dan praktik para pelaku pasar (pedagang, pembeli, dan pengelola).

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk menemukan dan memahami faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, serta kebijakan lokal yang memengaruhi keberlangsungan Pasar Lama Panyabungan di tengah perkembangan pasar modern.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pasar Lama Panyabungan, yang terletak di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) karena merupakan pasar tradisional tertua dan paling aktif di wilayah tersebut, serta masih eksis meskipun di sekitarnya bermunculan pasar modern dan toko ritel.

C. Sumber Data

¹ Creswell, J. W. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage.

Sumber data dalam penelitian merupakan segala informasi yang diperoleh peneliti untuk menjawab fokus dan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Penggunaan kedua sumber data tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, dan mampu menggambarkan kondisi penelitian secara objektif.

1. Sumber Data Primer.

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan melalui proses wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan informan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pedagang Pasar Lama Panyabungan, pengelola pasar, kepala pasar, serta masyarakat atau pembeli yang melakukan aktivitas jual beli di pasar tersebut.

Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi nyata pasar tradisional, faktor-faktor yang menyebabkan pasar tetap bertahan di tengah perkembangan pasar modern, strategi bertahan pedagang, hubungan sosial antara pedagang dan pembeli, serta bentuk adaptasi yang dilakukan dalam menghadapi perubahan ekonomi dan perkembangan zaman.

Melalui data primer, peneliti dapat memahami secara langsung pengalaman, pandangan, dan realitas sosial yang terjadi di Pasar Lama Panyabungan. Oleh karena itu, data primer menjadi sumber utama dalam menjelaskan fenomena survival pasar tradisional yang menjadi fokus penelitian.

2. Sumber Data Skunder.

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen, literatur, arsip, maupun sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, artikel, dokumen pemerintah, data pasar, serta berbagai referensi lain

yang relevan dengan tema pasar tradisional, ekonomi masyarakat, ketahanan sosial, dan modernisasi ekonomi.

Data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer sekaligus menjadi landasan teoritis dalam penelitian. Selain itu, data sekunder membantu peneliti dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan survival pasar tradisional, memperkaya analisis penelitian, serta menjadi bahan perbandingan antara teori dan kondisi lapangan.

Dengan adanya sumber data sekunder, penelitian ini tidak hanya berfokus pada fakta empiris di lapangan, tetapi juga memiliki dasar akademik dan teoritis yang kuat sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. Karakteristik Informan.

Karakteristik informan merupakan gambaran umum mengenai subjek penelitian yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Penjelasan mengenai karakteristik informan bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait latar belakang informan yang dipilih sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian mengenai survival Pasar Lama Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam aktivitas pasar tradisional sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai kondisi pasar serta faktor-faktor yang menyebabkan pasar tetap bertahan.

Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedagang Pasar Tradisional

Pedagang menjadi informan utama dalam penelitian karena merupakan pihak yang secara langsung mengalami dinamika pasar tradisional. Karakteristik pedagang yang dipilih sebagai informan adalah pedagang yang telah berjualan dalam jangka waktu tertentu dan memiliki pengalaman dalam menghadapi perubahan kondisi pasar, termasuk persaingan dengan pasar modern.

Pedagang yang dijadikan informan terdiri dari berbagai jenis usaha dagang seperti pedagang sembako, sayur-mayur, pakaian, kebutuhan rumah tangga, serta pedagang makanan. Perbedaan jenis dagangan tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih beragam dan mampu menggambarkan kondisi pasar secara menyeluruh.

Selain itu, pedagang yang dipilih merupakan pedagang aktif yang rutin melakukan aktivitas jual beli di Pasar Lama Panyabungan sehingga informasi yang diberikan benar-benar berdasarkan pengalaman nyata di lapangan.

2. Kepala Pasar dan Pengelola Pasar

Kepala pasar dan pihak pengelola pasar dipilih sebagai informan karena memiliki pengetahuan mengenai kondisi, pengelolaan, perkembangan, serta berbagai kebijakan yang berkaitan dengan Pasar Lama Panyabungan. Informasi dari pihak pengelola sangat penting untuk mengetahui bagaimana kondisi pasar secara umum, jumlah pedagang, perkembangan aktivitas perdagangan, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mempertahankan keberadaan pasar tradisional.

Selain itu, kepala pasar juga dapat memberikan informasi mengenai tantangan yang dihadapi pasar tradisional, perubahan perilaku masyarakat, serta dampak keberadaan pasar modern terhadap aktivitas perdagangan di pasar tradisional.

3. Pembeli atau Masyarakat

Pembeli atau masyarakat dipilih sebagai informan karena merupakan pihak yang secara langsung berinteraksi dengan pedagang dan menjadi faktor penting dalam

keberlangsungan pasar tradisional. Karakteristik pembeli yang dipilih adalah masyarakat yang rutin melakukan aktivitas belanja di Pasar Lama Panyabungan dan memahami kondisi pasar tersebut.

Melalui informan dari kalangan pembeli, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai alasan masyarakat masih memilih berbelanja di pasar tradisional, bentuk hubungan sosial yang terjalin antara pembeli dan pedagang, serta persepsi masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional di tengah perkembangan pasar modern.

E. Subjek dan Teknik Pengambilan Informan

Subjek penelitian ini adalah individu yang memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dengan aktivitas pasar di Pasar Lama Panyabungan. Mereka dianggap mengetahui dan memahami dinamika pasar secara mendalam. Subjek utama meliputi:

1. Pedagang pasar tradisional.
2. Pembeli atau pelanggan tetap.
3. Pengelola atau petugas pasar dari pemerintah daerah.

Teknik pengambilan Informan dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.² Kriteria informan meliputi:

1. Telah berdagang atau beraktivitas di pasar minimal 5 tahun,
2. Mengetahui perubahan kondisi pasar dan kebiasaan masyarakat,
3. Bersedia memberikan informasi secara jujur dan terbuka.

Apabila diperlukan, digunakan teknik *snowball sampling*, yaitu pemilihan informan tambahan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya yang dinilai memahami fenomena lebih dalam.³

² Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

³ Bungin, B. (2020). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data (*data saturation*), yaitu ketika wawancara tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen utama (*key instrument*) karena peneliti berperan dalam merancang, mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data lapangan.⁴

Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan instrumen bantu berupa:

1. Panduan wawancara semi-terstruktur, berisi pertanyaan terbuka yang menggali persepsi dan pengalaman informan tentang faktor-faktor bertahannya pasar, seperti aspek sosial, ekonomi, budaya, dan kebijakan.
2. Catatan lapangan (*field notes*) untuk mencatat aktivitas pasar, interaksi pedagang-pembeli, serta situasi fisik pasar.
3. Alat perekam suara dan kamera untuk mendokumentasikan hasil wawancara dan kondisi lapangan secara visual.

Panduan wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian agar data yang diperoleh tetap terarah dan mendalam.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang kaya dan valid, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai

⁴ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

situasi pasar, aktivitas perdagangan, interaksi sosial, serta berbagai bentuk ketahanan pasar tradisional dalam menghadapi perkembangan pasar modern.

Melalui teknik observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana aktivitas jual beli berlangsung di Pasar Lama Panyabungan, mulai dari hubungan antara pedagang dan pembeli, kondisi fisik pasar, pola interaksi sosial masyarakat, hingga strategi yang dilakukan pedagang dalam mempertahankan usaha mereka. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan pasar agar data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan hasil wawancara, tetapi juga berdasarkan fakta dan kondisi nyata di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas perdagangan, tetapi hanya melakukan pengamatan terhadap berbagai aktivitas yang terjadi di pasar. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara lebih objektif terhadap kondisi pasar dan perilaku informan selama proses penelitian berlangsung.

Adapun aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi kondisi fisik Pasar Lama Panyabungan, tingkat aktivitas perdagangan, kondisi keramaian pasar, bentuk interaksi sosial antara pedagang dan pembeli, loyalitas masyarakat terhadap pasar tradisional, pola pelayanan pedagang, serta bentuk adaptasi pedagang dalam menghadapi perubahan ekonomi dan persaingan dengan pasar modern.

Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat bagaimana nilai sosial, budaya, dan hubungan kekeluargaan masih terpelihara di dalam aktivitas pasar tradisional. Peneliti mengamati secara langsung bentuk komunikasi antara pedagang dan pembeli, proses tawar-menawar, hubungan langganan, serta suasana sosial yang menjadi ciri khas pasar tradisional dan menjadi salah satu faktor bertahannya pasar tersebut.

Hasil observasi kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) sebagai bahan pendukung dalam proses analisis data penelitian. Dengan adanya teknik observasi, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat, mendalam, dan mampu menggambarkan kondisi nyata mengenai survival Pasar Lama Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi yang melibatkan tanya jawab antara peneliti dan informan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian secara keseluruhan.⁵ Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh data yang lebih terbuka dan reflektif. Pertanyaan berfokus pada:

- a. Alasan pedagang dan pembeli tetap memilih Pasar Lama,
- b. Strategi pedagang dalam mempertahankan usahanya,
- c. Peran pemerintah dan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan pasar,
- d. Persepsi tentang perbedaan pasar tradisional dan pasar modern.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa kelompok informan yang telah ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pedagang pasar tradisional, kepala pasar, pengelola pasar, pembeli, serta pihak-pihak yang memahami kondisi sosial dan ekonomi Pasar Lama Panyabungan. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan langsung terhadap aktivitas pasar tradisional sehingga mampu memberikan data yang relevan dan mendalam.

⁵ Erga Trivaika and Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," Jurnal Nuansa Informatika 16, no. 1 (2022): 33–40.

Adapun wawancara dengan pedagang difokuskan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mempertahankan usaha dagang di tengah persaingan pasar modern, strategi bertahan yang dilakukan, hubungan sosial dengan pelanggan, bentuk pelayanan kepada pembeli, serta perubahan kondisi pasar yang mereka rasakan dari waktu ke waktu. Selain itu, peneliti juga menggali informasi mengenai kendala yang dihadapi pedagang dan faktor-faktor yang membuat masyarakat masih memilih berbelanja di pasar tradisional.

Wawancara dengan kepala pasar dan pengelola pasar dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi umum Pasar Lama Panyabungan, perkembangan aktivitas perdagangan, jumlah pedagang, kebijakan pengelolaan pasar, serta berbagai tantangan yang dihadapi pasar tradisional dalam menghadapi modernisasi ekonomi. Informasi dari pihak pengelola pasar juga digunakan untuk memahami bentuk upaya yang dilakukan dalam menjaga keberlangsungan pasar tradisional.

Sementara itu, wawancara dengan pembeli atau masyarakat dilakukan untuk mengetahui alasan masyarakat tetap memilih pasar tradisional, persepsi masyarakat terhadap keberadaan pasar modern, serta bentuk hubungan sosial yang terjalin antara pembeli dan pedagang. Data dari pembeli menjadi penting karena keberlangsungan pasar tradisional sangat dipengaruhi oleh loyalitas dan kepercayaan masyarakat sebagai konsumen.

Selama proses wawancara berlangsung, peneliti melakukan pencatatan data dan dokumentasi terhadap informasi yang diperoleh agar data penelitian dapat tersusun secara sistematis dan tidak mengalami kehilangan informasi penting. Selain itu, peneliti juga berupaya membangun komunikasi yang baik dengan informan agar proses wawancara berlangsung secara terbuka sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Hasil wawancara kemudian dianalisis dan dikombinasikan dengan hasil observasi serta dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih valid dan mendalam. Dengan demikian, teknik wawancara dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai survival Pasar Lama Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal di tengah perkembangan pasar modern dan perubahan sosial ekonomi masyarakat.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen, arsip, catatan, maupun data tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian mengenai *Analisis Survival Pasar Tradisional di Pasar Lama Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*, teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bentuk data yang berkaitan dengan kondisi dan aktivitas Pasar Lama Panyabungan, baik berupa dokumen resmi maupun dokumentasi lapangan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Data dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti memahami kondisi pasar secara lebih menyeluruh serta menjadi bukti pendukung terhadap hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.

Dokumentasi juga digunakan untuk melihat bagaimana kondisi fisik pasar, tingkat keramaian, pola aktivitas perdagangan, serta bentuk hubungan sosial yang terjadi di lingkungan pasar tradisional. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai suasana pasar dan berbagai faktor yang mendukung keberlangsungan pasar tradisional di tengah perkembangan pasar modern.

Selain dokumen lapangan, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, artikel, serta dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan pasar tradisional, ekonomi masyarakat, dan modernisasi ekonomi. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai bahan pendukung dalam memperkuat landasan teori dan analisis penelitian.

Dalam proses penelitian, dokumentasi memiliki peran penting karena dapat menjadi bukti empiris yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi juga membantu peneliti dalam melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang diperoleh di lapangan sehingga meningkatkan validitas data penelitian.

Seluruh data dokumentasi yang diperoleh kemudian disusun, diklasifikasikan, dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan adanya teknik dokumentasi, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih sistematis, objektif, dan mendalam mengenai survival Pasar Lama Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebagai pasar tradisional yang tetap bertahan di tengah perkembangan pasar modern.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan pola-pola makna yang muncul dari data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis tematik dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian, seperti factor-faktor yang mempengaruhi bertahannya pasar Lama Panyabungan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:⁶

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

⁶ Heriyanto, "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif," Ejournal Undip 2, no. 3 (2018): 317–24.

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Dalam model interaktif, proses pengumpulan data tidak berhenti pada tahap awal penelitian, melainkan terus berlangsung seiring dengan proses analisis. Data yang diperoleh menjadi dasar untuk menentukan fokus analisis selanjutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Meringkas data dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang informasi yang tidak relevan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, bagan, atau bentuk visual lainnya. Penyajian data memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi dan membantu merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Conclusion/Verification*)

Menyimpulkan hasil penelitian dan memastikan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan dari wawancara terhadap mustahik zakat produktif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menafsirkan makna data berdasarkan pola dan tema yang telah ditentukan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final sejak awal, tetapi terus diverifikasi melalui pengecekan ulang data, perbandingan antar sumber, serta penguatan bukti lapangan. Proses verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar sesuai dengan data dan realitas sosial yang diteliti.

Dalam proses ini, peneliti memanfaatkan aplikasi Nvivo yang berasal dari singkatan (NUD*ist dan vivo) NUD*ist (*non-numerical unstructured data indexing searching ang theorizing*). Aplikasi ini berfungsi sebagai perangkat lunak yang mendukung pengelolaan, pengorganisasian, serta pengembangan proyek analisis data pada penelitian kualitatif.⁷ Proses analisis data dengan menggunakan Nvivo dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu:⁸

1. Impor Data/Sumber Data

Langkah awal dalam penggunaan Nvivo adalah mengimpor atau memasukkan seluruh data yang telah dikumpulkan, seperti hasil wawancara, catatan observasi, maupun dokumentasi pendukung, ke dalam aplikasi Nvivo agar dapat dikelola dan dianalisis secara sistematis.

2. Coding Data

Dalam penelitian kualitatif, coding merupakan proses pemberian kode atau label terhadap data yang mencerminkan makna tertentu dari hasil temuan. Kode ini digunakan untuk membantu peneliti mengidentifikasi pola, mengelompokkan kategori, membangun teori, serta melakukan analisis yang lebih mendalam. Proses pengkodean dilakukan secara induktif, yakni dengan membaca data secara teliti, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan tema atau kategori yang relevan. Peneliti perlu menetapkan kriteria pengkodean sebagai acuan agar hasil analisis tetap konsisten. Hasil pengkodean ini dapat divisualisasikan menggunakan *Hierarchy Chart* untuk melihat kecenderungan tema yang paling dominan.

3. Visualisasi Proyek

⁷ Priyatni Endah tri et al, Pemamfaatan Nvivo Dalam Penelitian Kualitatif (Malang, 2020), <https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/b5-Pemanfaatan%0ANVIVO-dalam-PenelitianKualitatif.pdf>.

⁸ Dedi Rianto Rahadi, Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo, 2021, https://www.researchgate.net/publication/354521963_Konsep_Penelitian_Kualitatif_PLUS_TUTORIAL_NVivo.

Setelah seluruh data selesai dikodekan, langkah berikutnya adalah memvisualisasikan hasil analisis menggunakan berbagai fitur dalam Nvivo, seperti *Explore dan Eun Query*. Melalui fitur ini, peneliti dapat menggunakan berbagai alat bantu seperti *Text Srarch, Word Frequency, Matrix Coding, Mind Map, Project Map, dan Hierarchy Chart* untuk menampilkan hubungan antar tema dan kecenderungan pola dalam data. Visualisasi ini membantu peneliti memahami hasil analisis secara lebih komprehensif.

4. Penyusunan Laporan dan Ekstraksi Data

Tahap terakhir adalah menyusun laporan hasil analisis. Laporan ini berisi temuan utama, pola yang sering muncul, serta tema-tema penting yang berhasil diidentifikasi dari proses pengkodean. Selain itu, laporan dapat digunakan untuk keperluan tinjauan, revisi maupun penyampaian hasil penelitian secara keseluruhan.

I. Verifikasi dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan validitas dan keandalan hasil temuan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti berupaya memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi empiris yang terjadi di Pasar Lama Panyabungan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk menjamin hal tersebut, penelitian ini menggunakan empat kriteria keabsahan data yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu:⁹

1. Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kebenaran data dan keyakinan peneliti terhadap hasil penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melakukan serangkaian langkah seperti triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan seperti pedagang, pembeli, dan pengelola pasar, serta melalui beragam metode

⁹ Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage.

pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menerapkan member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi awal kepada informan yang bersangkutan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak disalahartikan. Proses ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.

2. Transferabilitas berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau dipahami dalam konteks yang serupa. Untuk mencapai hal ini, peneliti memberikan deskripsi yang tebal dan kontekstual (*thick description*) mengenai latar sosial, budaya, dan ekonomi Pasar Lama Panyabungan. Deskripsi yang mendalam tentang karakteristik pedagang, kebiasaan jual beli, serta dinamika interaksi sosial di pasar diharapkan dapat membantu pembaca memahami konteks penelitian dan menilai relevansinya terhadap situasi di tempat lain yang memiliki kesamaan kondisi.
3. Dependabilitas dalam penelitian ini dijaga dengan cara memastikan bahwa proses penelitian berjalan secara konsisten, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik. Peneliti melakukan pencatatan rinci terhadap seluruh tahapan penelitian mulai dari perencanaan dan pelaksanaan wawancara hingga tahap analisis dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, proses penelitian dapat diaudit atau dilacak kembali oleh pihak lain untuk menilai konsistensi antara data yang diperoleh dan hasil yang disimpulkan. Dependabilitas ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak bergantung pada waktu atau individu peneliti semata, melainkan merupakan hasil dari prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.
4. Konfirmabilitas berfokus pada sejauh mana hasil penelitian bebas dari pribadi peneliti dan benar-benar bersumber dari data empiris yang diperoleh di lapangan. Untuk menjaga objektivitas, peneliti menuliskan catatan reflektif (*reflexive notes*) selama proses penelitian berlangsung guna memisahkan pandangan pribadi dari temuan empiris. Selain

itu, setiap kesimpulan yang diambil selalu didukung oleh bukti data hasil wawancara, maupun dokumentasi yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian ini bukan merupakan interpretasi sepihak, melainkan cerminan dari realitas sosial yang sebenarnya terjadi di Pasar Lama Panyabungan.

Secara keseluruhan, penerapan keempat kriteria keabsahan data tersebut memastikan bahwa penelitian ini memiliki tingkat keandalan (*trustworthiness*) yang tinggi. Melalui proses verifikasi yang ketat, data yang diperoleh diyakini valid, autentik, dan representatif dalam menggambarkan faktor-faktor yang menyebabkan bertahannya pasar tradisional di Pasar Lama Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

